



**LEMBAGA
AKREDITASI
PROGRAM STUDI
KETEKNIKAN**

LAM TEKNIK

INSTRUMEN PEDOMAN PENYUSUNAN LAPORAN EVALUASI DIRI UNGGUL INTERNASIONAL AKREDITASI PROGRAM SARJANA DAN SARJANA TERAPAN 2025

Lampiran 4 Peraturan LAM Teknik Nomor 6 Tahun 2025



Graha Rekayasa Indonesia, Lantai 6 Jl. Halimun Raya No.39,
Guntur, Setiabudi, Jakarta Selatan– 12980



0857-8381-0387



<https://lamteknik.or.id>

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, Lembaga Akreditasi Mandiri Program Studi Keteknikan (LAM Teknik) telah menyelesaikan Pedoman Penyusunan Laporan Evaluasi Diri Program Studi (LEDPS).

Instrumen ini disusun guna memenuhi tuntutan peraturan perundangan terkini dan sekaligus sebagai upaya untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dan menyesuaikan dengan praktik baik penjaminan mutu eksternal yang umum berlaku dan penjaminan mutu internal yang khusus pada program studi terkait. Tujuan utama pengembangan Pedoman Penyusunan LEDPS adalah sebagai upaya membangun budaya mutu di program studi keteknikan. Pedoman Penyusunan Laporan Evaluasi Diri ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari instrumen LAM Teknik lainnya dan berisi Pendahuluan, Tujuan dan Makna Evaluasi Diri, Laporan Evaluasi Diri, Program Pengembangan Berkelanjutan, dan Format Laporan Evaluasi Diri yang harus digunakan oleh Unit Pengelola Program Studi (UPPS) di dalam mengajukan permohonan Akreditasi Program Studi.

Jakarta, November 2025
Ketua Komite Eksekutif

Prof. Dr.-Ing. Ir. Misri Gozan, M. Tech., IPU., ASEAN.Eng.

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Rasional.....	1
B. Peran Evaluasi Diri.....	1
BAB II. TUJUAN DAN MAKNA EVALUASI DIRI.....	2
A. Tujuan Evaluasi Diri	2
B. Manfaat Evaluasi Diri	2
C. Ciri Evaluasi Diri Program Studi yang Baik.....	2
D. Pelaksanaan Penyusunan Laporan Evaluasi Diri Program Studi.....	4
BAB III. LAPORAN EVALUASI DIRI	5
A. Struktur Tim Penyusun dan Mekanisme Kerja	5
B. Analisis Lingkungan Eksternal dalam Pengembangan UPPS dan Prodi	5
C. Kriteria Akreditasi	5
C.1 Diferensiasi Misi (Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi).....	5
C.2 Akuntabilitas.....	6
C.3 Relevansi Pendidikan, Penelitian, dan PkM.....	9
C.4 Sumber Daya Manusia	10
C.5 Mahasiswa dan Luaran Mahasiswa	12
C.6 Sistem Penjaminan Mutu	14
BAB IV PROGRAM PENGEMBANGAN BERKELANJUTAN	17
1) Analisis SWOT Semua Kriteria	17
2) Tujuan Strategi Perbaikan dan Pengembangan Berkelanjutan.....	17
3) Program Perbaikan dan Pengembangan Berkelanjutan.....	17
BAB V. PENUTUP	18

BAB I. PENDAHULUAN

A. Rasional

Akreditasi Program Studi (APS) bertujuan untuk menilai dan memberikan jaminan mutu (*quality assessment and assurance*) program dan satuan pendidikan tinggi. Evaluasi Diri (ED) merupakan evaluasi internal pada program dan satuan pendidikan tinggi yang harus dilakukan paling awal dan hasilnya dapat digunakan untuk berbagai maksud. Hasil ED dapat digunakan untuk memutakhirkan pangkalan data perguruan tinggi dalam bentuk profil yang komprehensif, tertata, memperlihatkan perkembangan dan perbaikan perguruan tinggi secara berkelanjutan, menjalankan penjaminan mutu internal perguruan tinggi serta mempersiapkan evaluasi eksternal atau akreditasi.

Bagi beberapa Program Studi (PS), ED merupakan sesuatu yang baru, belum pernah dilaksanakan, bahkan belum dipahami. Sementara itu, banyak perguruan tinggi yang pernah bahkan sering melakukan ED untuk berbagai maksud. Bagi beberapa PS, ED telah menjadi agenda berkelanjutan dan telah menjadi budaya dalam kehidupan akademiknya. Sistem dan prosedur ED yang telah dilaksanakan tersebut berbeda satu dengan yang lainnya, tergantung pada keperluan yang dirasakan sendiri oleh perguruan tinggi atau kepada hal-hal yang dipersyaratkan oleh masing-masing pihak yang meminta Laporan Evaluasi Diri (LED) perguruan tinggi.

Perbedaan itu mungkin karena isi atau prosedur yang dianut oleh perguruan tinggi atau yang dituntut oleh pihak yang berkepentingan. Perguruan tinggi yang telah biasa melakukan ED, pada umumnya memiliki panduan ED sendiri. Namun demikian, akreditasi yang dilakukan oleh Lembaga Akreditasi Mandiri Program Studi Keteknikan (LAM Teknik), prosedur dan isi ED diatur oleh LAM Teknik. Hal ini tidak berarti ED yang diminta oleh LAM Teknik dilakukan tersendiri di luar ED yang telah biasa dilakukan perguruan tinggi. Hasil ED yang telah dilakukan perguruan tinggi dapat digunakan untuk menyusun LED yang diminta oleh LAM Teknik.

LAM Teknik menempatkan ED sebagai salah satu aspek dalam keseluruhan siklus akreditasi, dan menempatkannya dalam posisi yang sangat penting. Hasil temuan LAM Teknik terhadap ED yang telah disusun dapat dijadikan masukan bagi Unit Pengelola Program Studi (UPPS) dan PS untuk meningkatkan mutu secara berkelanjutan agar dapat menjamin lulusan yang berkualitas. Penyusunan ED harus berbasis pada kondisi internal dan eksternal. Oleh karena itu, UPPS harus mampu memahami kondisi nyata proses Tri Darma Perguruan Tinggi yang dijalankan dan mampu memahami dan menemukan ancaman dan peluang eksternal. ED dapat digunakan untuk memahami mutu dan kondisi PS saat ini sebagai landasan UPPS untuk meningkatkan mutu yang diinginkan di masa yang akan datang.

B. Peran Evaluasi Diri

Pelaksanaan ED secara berkala dan berkesinambungan seharusnya menjadi suatu kebiasaan dalam manajemen perguruan tinggi sehingga terbangun budaya yang baik dalam pengelolaan dan pengembangan institusi. Ketika budaya ini telah terbangun, maka usaha untuk perbaikan proses dan mencari berbagai alternatif yang lebih baik akan sangat mudah dilakukan. Penyusunan ED sebaiknya dilakukan secara terstruktur dan sistematis sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai landasan proses perencanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan berupa peningkatan kualitas secara berkelanjutan.

BAB II. TUJUAN DAN MAKNA EVALUASI DIRI

A. Tujuan Evaluasi Diri

Evaluasi adalah upaya sistematis untuk menghimpun dan mengolah data dan fakta menjadi informasi yang handal dan sah, sehingga dapat disimpulkan kondisi yang benar. Evaluasi tidak semata-mata bertujuan untuk mengukur kinerja, namun juga sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja institusi. ED merupakan upaya perguruan tinggi untuk mengetahui gambaran mengenai kinerja dan keadaan dirinya melalui pengkajian dan analisis yang dilakukan oleh perguruan tinggi sendiri berkenaan dengan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, tantangan maupun kendala. Pengkajian dan analisis itu dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan pakar sejawat dari luar perguruan tinggi, sehingga ED dapat dilaksanakan secara obyektif. Penyusunan ED digunakan untuk pengembangan UPPS dan PS berdasarkan data eksternal dan internal yang dihimpun secara sistematis dan diolah secara handal dan sah. Hasil evaluasi diri dapat dijadikan sebagai landasan bagi UPPS dan PS untuk mengelola institusi. Tujuan ED pada akreditasi PS adalah:

- 1) Mengetahui pencapaian standar dari UPPS dan PS yang diakreditasi.
- 2) Mempertahankan capaian kinerja UPPS dan PS yang telah ditetapkan.
- 3) Menyusun rencana pengembangan UPPS dan PS di masa yang akan datang berdasarkan masukan dari proses akreditasi.
- 4) Membangun penjaminan mutu di UPPS sebagai alat kontrol pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi.

B. Manfaat Evaluasi Diri

Hasil ED dapat dimanfaatkan oleh perguruan tinggi untuk hal-hal berikut.

- 1) Membantu dalam identifikasi masalah, penilaian program dan pencapaian sasaran.
- 2) Memperkuat budaya evaluasi institusi dan analisis diri sebagai dasar pengembangan UPPS dan PS.
- 3) Memperkecil kesenjangan antara tujuan pribadi dan tujuan lembaga serta mendorong keterbukaan.
- 4) Mendorong perguruan tinggi untuk meninjau kembali kebijakan sesuai dengan perkembangan mutakhir.

C. Ciri Evaluasi Diri Program Studi yang Baik

1) Keterlibatan Semua Pihak

Seperti halnya dalam manajemen modern, manajemen perguruan tinggi menekankan pentingnya keterlibatan semua unsur/pihak yang ada di perguruan tinggi dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Keterlibatan tersebut sangat penting, karena harapan dan keinginan unsur/pihak yang ada di dalam UPPS dan PS seharusnya dapat merupakan representasi harapan dan keinginan dari semua pemangku kepentingan terhadap UPPS dan PS tersebut. Di dalam Laporan Evaluasi Diri Program Studi (LEDPS) harus dijelaskan, seberapa intensif keterlibatan para pemangku kepentingan dalam penyusunan LEDPS, dengan merinci keterlibatan aktor kunci, baik yang ada di dalam maupun di luar perguruan tinggi.

2) Keserbacakupan

Keserbacakupan LEDPS dinilai berdasarkan kesesuaian serta kelengkapan aspek dan isu penting yang diperhatikan, diamati, dan dianalisis dalam proses penyusunan LEDPS. Tingkat keserbacakupan dari LEDPS juga akan dinilai berdasarkan apakah LEDPS tersebut dapat dipercaya dengan kerangka pikir

yang logis, didukung oleh data yang relevan dan akurat dalam merepresentasikan masalah yang berhasil diidentifikasi, apakah solusi alternatif dan kesimpulan yang didasarkan atas hasil analisis data internal dan eksternal institusi.

3) Kualitas Data

Kualitas data yang digunakan untuk penyusunan LEDPS harus cukup / memadai, akurat, konsisten antara data satu dengan lainnya, dan sesuai dengan aspek atau isu yang dibahas, dalam menjelaskan masing-masing unsur yang ada pada faktor internal maupun faktor eksternal. Data yang digunakan untuk penyusunan LEDPS harus dengan jelas disebutkan sumbernya, keterkaitannya dengan isu atau aspek yang dibahas, asumsi dasar penggunaan data tersebut, dan metodologi pengumpulan data. Untuk dapat menilai akurasi data, maka perlu diuraikan metodologi pengumpulan, pengolahan, dan analisis data yang digunakan.

4) Kedalaman Analisis

Kedalaman analisis ditunjukkan dengan adanya gambaran keterkaitan yang jelas (benang merah) antara: 1) kemampuan menemukenali akar permasalahan yang dihadapi oleh UPPS dan program studi berdasarkan data yang dicantumkan dalam Laporan Kinerja Program Studi (LKPS) dan data pendukung lainnya; 2) kemampuan untuk mengembangkan rencana perbaikan untuk menanggulangi permasalahan tersebut, dan 3) kemampuan untuk menentukan prioritas strategis dengan menggunakan metoda analisis yang relevan.

5) Pendekatan Inovatif dan Kreatif

Pendekatan inovatif dan kreatif dalam penyusunan LEDPS dan LKPS adalah penggunaan teknik yang mutakhir, bervariasi, dan relevan untuk menghimpun, mengolah, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyajikan data agar LEDPS dan LKPS lebih mudah dipahami secara lebih baik.

6) Rencana Pengembangan

Rencana Pengembangan adalah gambaran secara global, ringkas dan jelas tentang rencana pengembangan, baik untuk perbaikan masalah dan kelemahan yang berhasil diidentifikasi maupun untuk mendapat keunggulan kompetitif. Dari hasil analisis, dapat diketahui secara cepat kondisi PS pada saat ini dan arah pengembangannya di masa mendatang. Apabila dilakukan analisis menggunakan metode *Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats* (SWOT), pada dasarnya terdapat 2 arah pengembangan PS yang akan teridentifikasi, yaitu: 1) arah pengembangan yang sifatnya ekspansif untuk pengembangan sumber daya, dan 2) arah pengembangan yang sifatnya konsolidatif untuk membangun kerja sama dan meningkatkan budaya akademik. Arah pengembangan yang sifatnya ekspansif, baru dapat dilaksanakan apabila (a) Kekuatan (*strengths*) yang dimiliki UPPS jauh lebih besar (baik jumlah dan intensitasnya) jika dibandingkan dengan kelemahan (*weaknesses*) yang dimilikinya dan (b) Peluang (*opportunities*) yang berhasil diidentifikasi jauh lebih besar jika dibandingkan dengan ancaman (*threats*) yang dihadapinya.

7) Kejujuran

ED harus dilakukan secara jujur, dengan data riil yang dimiliki UPPS dan PS yang diakreditasi.

D. Pelaksanaan Penyusunan Laporan Evaluasi Diri Program Studi

1) Penetapan Tim Penyusun (*Task Force*) LEDPS

Pimpinan institusi menetapkan tim penyusun LEDPS yang merupakan orang yang memahami manajemen perguruan tinggi di UPPS dan PS melalui keputusan yang formal dan disertai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Tim penyusun LEDPS merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan tim penyusun LKPS dalam rangka penyusunan dokumen akreditasi.

2) Penyusunan Jadwal Kerja Tim Penyusun

Agar LEDPS dapat diselesaikan tepat waktu, maka Tim Penyusun harus membuat jadwal kerja yang dihitung mundur dari batas waktu penyerahan LEDPS sebagai bagian dari dokumen usulan akreditasi.

3) Pembagian Kerja

Mengingat beban kerja tim yang cukup berat dan waktu pembuatan LEDPS yang umumnya terbatas, maka perlu dilakukan pembagian pekerjaan yang jelas.

4) Pengumpulan dan Analisis Data

Prosedur pengumpulan dan analisis data telah cukup dijelaskan pada bagian terdahulu, namun perlu diperhatikan bahwa proses pengumpulan dan analisis data umumnya merupakan proses yang dilakukan secara berulang (iterasi). Hal ini terjadi karena sering dijumpai adanya kebutuhan data baru untuk dapat mendukung pengambilan kesimpulan yang logis dan benar.

5) Penulisan LEDPS

Mengingat materi yang harus disampaikan dalam LEDPS harus sistematis dan terlihat benang merahnya, penulisan LEDPS seyogyanya tidak dilakukan oleh orang yang berbeda untuk setiap bagian. Agar dalam penjabaran materi tersebut dapat tersusun secara runut dan mudah dibaca, serta mudah dipahami, perlu ditunjuk satu atau lebih anggota tim yang bertugas sebagai *proofreader* materi yang telah ditulis tersebut. *Draft* akhir LEDPS harus dikaji-ulang secara menyeluruh oleh pimpinan.

6) Sosialisasi LEDPS

Setelah LEDPS selesai disusun, sebaiknya disosialisasikan kembali kepada semua pemangku kepentingan, khususnya dosen dan tenaga kependidikan, untuk mendapatkan masukan. Untuk penentuan indikator kinerja, sebaiknya dibicarakan dan disepakati oleh semua pihak yang terkait dalam pelaksanaan implementasi program yang akan dilaksanakan.

7) Perbaikan LEDPS

Setelah disosialisasikan dan mendapat masukan dari pemangku kepentingan, diperlukan perbaikan akhir sebelum dokumen LEDPS dan LKPS diajukan ke LAM Teknik.

BAB III. LAPORAN EVALUASI DIRI

A. Struktur Tim Penyusun dan Mekanisme Kerja

Pada bagian ini UPPS harus dapat menunjukkan bukti formal tim penyusun LEDPS beserta deskripsi tugasnya, termasuk di dalamnya keterlibatan berbagai unit, para pemangku kepentingan internal (mahasiswa, pimpinan, dosen, dan tenaga kependidikan) dan eksternal (lulusan, pengguna, dan mitra) dalam penyusunan LEDPS. Pada bagian ini juga, harus memuat mekanisme pengumpulan data dan informasi, verifikasi dan validasi data, pengecekan konsistensi data, analisis data, identifikasi akar masalah dan penetapan strategi pengembangan yang mengacu pada rencana pengembangan UPPS, yang disertai dengan jadwal kerja tim yang jelas.

B. Analisis Lingkungan Eksternal dalam Pengembangan UPPS dan Prodi

Bagian ini menjelaskan kondisi eksternal program studi yang terdiri atas lingkungan makro dan lingkungan mikro di tingkat nasional dan internasional. Lingkungan makro mencakup aspek-aspek kebijakan eksternal, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Lingkungan mikro mencakup aspek pesaing, pengguna lulusan serta kebutuhan dunia usaha/industri. UPPS perlu menganalisis aspek-aspek dalam lingkungan makro dan lingkungan mikro yang relevan serta dapat mempengaruhi pengembangan UPPS dan program studi yang diakreditasi. UPPS harus mampu mengidentifikasi pengembangan program studi yang bersesuaian untuk menghasilkan program-program pengembangan alternatif yang tepat.

C. Kriteria Akreditasi

Bagian ini berisi uraian dan penjelasan mengenai latar belakang, kebijakan, indikator kinerja, Analisis Faktor Keberhasilan dan Penghambat Pencapaian kriteria dan Strategi perbaikan dan pengembangan terkait pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan tridarma di UPPS dan program studi yang diakreditasi. Kriteria Akreditasi yang dianalisis antara lain: 1) Diferensiasi Misi; 2) Akuntabilitas; 3) Relevansi Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM); 4) Sumber Daya Manusia; 5) Mahasiswa dan luaran mahasiswa; 6) Penjaminan Mutu.

C.1 Diferensiasi Misi (Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi)

1. Latar Belakang

Bagian ini menjelaskan latar belakang, tujuan, rasional terkait dengan VMTS UPPS dan visi keilmuan program studi yang diakreditasi dalam mendukung pencapaian jangka panjang yang diturunkan dalam program jangka pendek dan menengah.

2. Kebijakan

Berisi deskripsi dokumen formal kebijakan yang mencakup peraturan perundang-undangan dan perguruan tinggi serta dokumen untuk mendukung implementasi VMTS ke dalam program pengembangan UPPS dan program studi.

3. Indikator Kinerja Utama (IKU)

a) Kekhasan VMTS

Bagian ini menjelaskan Linearitas VMTS PT dengan UPPS serta kekhasan VMTS yang unik dan spesifik sebagai identitas PT dan UPPS serta visi keilmuan program studi sebagai keunggulan kompetitif yang didukung

dengan Renstra dan kurikulum yang memadai (Tabel 1 LKPS).
(Penjelasan disampaikan oleh pengusul dari Program Studi untuk semua program).

b) Mekanisme Penyusunan VMTS

Bagian ini menjelaskan mekanisme penyusunan VMTS yang melibatkan pemangku kepentingan internal yang terdiri dari dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan serta pemangku kepentingan eksternal yang terdiri dari alumni, pengguna lulusan dan pakar.

(Penjelasan disampaikan oleh pengusul dari Program Studi untuk semua program).

c) Tingkat pemahaman dan pencapaian VMTS

Bagian ini menjelaskan sosialisasi VMTS kepada semua pemangku kepentingan serta tingkat pemahaman dan pencapaian VMTS UPPS dan visi keilmuan program studi serta pencapaian konkret jangka pendek dan jangka menengah yang telah ditetapkan. VMTS UPPS dan visi keilmuan program studi memberikan dampak, berkelanjutan, dan berorientasi pada masa depan.

(Penjelasan disampaikan oleh pengusul dari Program Studi untuk semua program).

4. Analisis Faktor Keberhasilan dan Penghambat Pencapaian VMTS

Berisi deskripsi dan analisis faktor keberhasilan dan/atau penghambat pencapaian VMTS yang telah ditetapkan. Analisis faktor keberhasilan dan penghambat pencapaian VMTS merupakan evaluasi indikator kinerja yang dijadikan acuan untuk memperbaiki atau meningkatkan indikator kinerja utama. Selain itu, analisis ini mencakup identifikasi faktor pendukung keberhasilan secara rinci, serta penelusuran akar masalah yang menjadi penyebab munculnya hambatan dalam pencapaian VMTS di UPPS. Dengan demikian, hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan dasar strategis untuk pengambilan keputusan yang lebih efektif dalam meningkatkan kinerja UPPS.

5. Strategi perbaikan dan pengembangan (Menggunakan Analisis SWOT)

Berisi evaluasi menyeluruh terhadap faktor internal (kekuatan dan kelemahan), serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang memberikan gambaran komprehensif mengenai kesiapan, tantangan, serta potensi yang ada. Proses ini bertujuan untuk merancang strategi perbaikan dan pengembangan yang lebih efektif dengan memanfaatkan kekuatan, mengatasi kelemahan, memaksimalkan peluang, dan meminimalkan risiko untuk mencapai VMTS yang telah ditetapkan.

C.2 Akuntabilitas

1. Latar Belakang

Bagian ini menjelaskan latar belakang, tujuan, dan rasional terkait dengan sistem tata pamong dan tata kelola, kerja sama dan keuangan. Deskripsi latar belakang mampu menjelaskan penerapan prinsip tata pamong yang baik, kerja sama yang relevan dan transparansi keuangan.

2. Kebijakan

Bagian ini berisi deskripsi dokumen formal kebijakan pengembangan tata kelola dan tata pamong, kerja sama dan sistem pengelolaan keuangan yang diacu oleh UPPS.

3. Indikator Kinerja Utama (IKU)

a) Tata Pamong dan Tata Kelola

i. Sistem Tata Pamong

- I. Bagian ini menjelaskan kelengkapan struktur organisasi dan kebijakan operasional yang berpedoman pada statuta yang digunakan untuk mengatur struktur organisasi dan kebijakan operasional, wewenang dan tugas, pelaksanaan struktur organisasi dan kebijakan operasional aras kewenangan organ pokok.

(Penjelasan dan data disampaikan oleh pengusul dari Program Studi untuk semua program).

- II. Bagian ini menjelaskan perwujudan *Good University Governance* mengacu pada sistem tata kelola yang efektif, transparan, dan akuntabel untuk mendukung kualitas akademik, menciptakan lingkungan yang kondusif, dan memaksimalkan dampak positif bagi seluruh pemangku kepentingan internal dan eksternal.

(Penjelasan disampaikan oleh pengusul dari Program Studi untuk semua program).

ii. Komitmen pimpinan dan kemampuan manajerial

- I. Bagian ini menjelaskan komitmen pimpinan UPPS terkait dengan: (1) Visi dan Tujuan Strategis, (2) Integritas dan transparansi serta peraturan turunannya yang menyangkut kode etik, (3) Pengembangan sumber daya manusia.

(Penjelasan disampaikan oleh pengusul dari Program Studi untuk semua program)

- II. Bagian ini menjelaskan kemampuan manajerial pimpinan UPPS dalam kepemimpinan UPPS, pengambilan keputusan, dan manajemen konflik yang memberikan dampak positif bagi organisasi.

(Penjelasan disampaikan oleh pengusul dari Program Studi untuk semua program).

b) Kerja sama

I. Relevansi Kerja sama

Bagian ini menjelaskan relevansi kerja sama pendidikan, penelitian dan PkM dengan Visi UPPS dan visi keilmuan program studi.

(Penjelasan dan data disampaikan oleh pengusul dari Program Studi untuk semua program).

II. Tingkat Kerja sama

Bagian ini menjelaskan kerja sama tingkat internasional, nasional, wilayah/lokal yang relevan dengan program studi yang dikelola oleh UPPS dalam 3 tahun terakhir (Tabel 2.a LKPS).

(Penjelasan dan data disampaikan oleh pengusul dari Program Studi untuk semua program).

- c) **Keuangan**
- i. **Pengelolaan Keuangan**
Bagian ini menjelaskan bahwa UPPS memiliki praktik pengelolaan sumber daya keuangan secara akuntabel, transparan, efektif, dan efisien.
(Penjelasan disampaikan oleh pengusul dari Program Studi untuk semua program).
 - ii. **Biaya Operasional Pendidikan**
Bagian ini menjelaskan rerata biaya operasional pendidikan/mahasiswa/tahun (Tabel 2.b LKPS).
(Data dan analisis disampaikan oleh pengusul dari Program Studi untuk semua program).
 - iii. **Dana Penelitian**
Bagian ini menjelaskan rerata dana penelitian DTSPS per tahun (Tabel 2.b LKPS).
(Data dan analisis disampaikan oleh pengusul dari Program Studi untuk semua program).
 - iv. **Dana PkM**
Bagian ini menjelaskan rerata dana PkM DTSPS per tahun (Tabel 2.b LKPS).
(Data dan analisis disampaikan oleh pengusul dari Program Studi untuk semua program).
4. **Analisis Faktor Keberhasilan dan Penghambat Pencapaian Tata Pamong, Tata Kelola, Kerja sama dan Keuangan**
Berisi deskripsi dan analisis faktor keberhasilan dan/atau penghambat pencapaian Tata Pamong, Tata Kelola, Kerja sama dan Keuangan yang telah ditetapkan. Analisis faktor keberhasilan dan penghambat pencapaian Tata Pamong, Tata Kelola, Kerja sama dan Keuangan merupakan evaluasi dari indikator kinerja yang dijadikan acuan untuk memperbaiki atau meningkatkan indikator kinerja utama. Selain itu, analisis ini mencakup identifikasi faktor pendukung keberhasilan secara rinci, serta penelusuran akar masalah yang menjadi penyebab munculnya hambatan dalam pencapaian Tata Pamong, Tata Kelola, Kerja sama dan Keuangan yang telah ditetapkan.
5. **Strategi perbaikan dan pengembangan (Menggunakan Analisis SWOT)**
Berisi evaluasi menyeluruh terhadap faktor internal (kekuatan dan kelemahan), serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang memberikan gambaran komprehensif mengenai kesiapan, tantangan, serta potensi yang ada. Proses ini bertujuan untuk merancang strategi perbaikan dan pengembangan yang lebih efektif dengan memanfaatkan kekuatan, mengatasi kelemahan, memaksimalkan peluang, dan meminimalkan risiko untuk mencapai indikator Tata Pamong, Tata Kelola, Kerja sama dan Keuangan yang telah ditetapkan.

C.3 Relevansi Penelitian dan Penelitian kepada Masyarakat

1. Latar Belakang

Bagian ini mencakup latar belakang, tujuan, dan rasional terkait dengan penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dalam membangun sistem pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, penelitian dan PkM yang ditujukan dalam mendukung VMTS UPPS dan visi keilmuan program studi.

2. Kebijakan

Bagian ini berisi deskripsi dokumen formal kebijakan dalam Penelitian dan PkM yang diacu oleh UPPS dan PS. Dokumen formal kebijakan pendidikan tersebut memuat tujuan dan sasaran pendidikan. Dokumen formal kebijakan penelitian dan PkM yang mendorong adanya keterlibatan mahasiswa program studi dalam penelitian dan PkM dosen. Kebijakan penelitian dan PkM juga harus memastikan adanya peta jalan yang memayungi tema penelitian dan PkM dosen dan mahasiswa.

3. Indikator Kinerja Utama (IKU)

a) Penelitian

Kesesuaian penelitian dalam mendukung VMTS UPPS dan visi keilmuan program studi

Bagian ini menjelaskan kesesuaian penelitian dalam mendukung VMTS UPPS dan visi keilmuan program studi yang mencakup 4 (empat) unsur antara lain: (1) UPPS memiliki peta jalan penelitian yang mendukung VMTS UPPS dan visi keilmuan program studi; (2) Peta jalan memayungi tema penelitian dosen dan mahasiswa dalam mendukung pengembangan kapasitas dosen dan mahasiswa; (3) Melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan keselarasan dengan Visi; dan (4) Memberikan dampak positif bagi masyarakat (Tabel 3.a LKPS).

(Penjelasan disampaikan oleh pengusul dari Program Studi untuk semua program).

b) PkM

Kesesuaian PkM dalam mendukung VMTS UPPS dan visi keilmuan program studi

Bagian ini menjelaskan kesesuaian PkM dalam mendukung VMTS UPPS dan visi keilmuan program studi yang mencakup empat (4) unsur, yaitu: (1) UPPS memiliki peta jalan PkM yang mendukung VMTS UPPS dan visi keilmuan program studi; (2) Peta jalan yang memayungi tema PkM dosen dan mahasiswa dalam mendukung pengembangan kapasitas dosen dan mahasiswa; (3) Melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan keselarasan dengan Visi; dan (4) Memberikan dampak positif bagi masyarakat (Tabel 3.b LKPS).

(Penjelasan disampaikan oleh pengusul dari Program Studi untuk semua program).

4. Analisis Faktor Keberhasilan dan Penghambat Pencapaian Profil Dosen, Pendidikan, Luaran Mahasiswa, Penelitian, PkM dan Sarana Prasarana.

Berisi deskripsi dan analisis faktor keberhasilan dan/atau penghambat pencapaian pendidikan, penelitian, PkM yang telah ditetapkan. Analisis faktor keberhasilan dan penghambat pencapaian penelitian dan PkM merupakan

evaluasi dari indikator kinerja yang dijadikan acuan untuk memperbaiki atau meningkatkan indikator kinerja utama maupun tambahan. Selain itu, analisis ini mencakup identifikasi faktor pendukung keberhasilan secara rinci, serta penelusuran akar masalah yang menjadi penyebab munculnya hambatan dalam pencapaian penelitian dan PkM yang telah ditetapkan.

5. Strategi perbaikan dan pengembangan (Menggunakan Analisis SWOT)

Berisi evaluasi menyeluruh terhadap faktor internal (kekuatan dan kelemahan), serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang memberikan gambaran komprehensif mengenai kesiapan, tantangan, serta potensi yang ada. Proses ini bertujuan untuk merancang strategi perbaikan dan pengembangan yang lebih efektif dengan memanfaatkan kekuatan, mengatasi kelemahan, memaksimalkan peluang, dan meminimalkan risiko untuk mencapai indikator penelitian dan PkM yang telah ditetapkan.

C.4 Sumber Daya Manusia

1. Latar belakang

Bagian ini menjelaskan latar belakang, tujuan, dan rasional terkait profil dosen, tenaga kependidikan (laboran / teknisi / administrator sistem / PLP) untuk mendukung proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan program studi.

2. Kebijakan

Bagian ini berisi deskripsi dokumen formal kebijakan dalam pengelolaan sumber daya manusia, baik dosen maupun tenaga kependidikan (laboran / teknisi / administrator sistem / PLP), yang diacu oleh UPPS untuk mendukung VMTS UPPS dan visi keilmuan program studi.

3. Indikator Kinerja Utama (IKU)

a) Profil Dosen

- i. Kecukupan jumlah dosen tetap perguruan tinggi yang ditugaskan sebagai pengampu mata kuliah dengan bidang keahlian yang sesuai dengan kompetensi inti program studi yang diakreditasi (DTPS). DTPS adalah dosen tetap Perguruan Tinggi yang mengajar pada Program Studi yang diakreditasi sesuai dengan kompetensinya. DTPS tersebut juga harus melakukan penelitian dan PkM sesuai dengan visi keilmuan program studi yang diakreditasi (Tabel 4.a LKPS).

(Data dan analisis disampaikan oleh pengusul dari program studi untuk semua program).

- ii. Kualifikasi akademik DTPS: Persentase jumlah DTPS berpendidikan Doktor / Doktor Terapan / Subspesialis terhadap jumlah DTPS (Tabel 4.a LKPS).

(Data dan analisis disampaikan oleh pengusul dari program studi untuk semua program).

- iii. Jabatan akademik DTPS:

Persentase jumlah DTPS dengan jabatan akademik guru besar / lektor kepala / lektor terhadap jumlah DTPS (Tabel 4.a LKPS).

(Data dan analisis disampaikan oleh pengusul dari program studi untuk semua program).

- iv. Persentase DTSP yang memiliki sertifikat kompetensi / profesi / industri terhadap jumlah DTSP (Tabel 4.a LKPS).
(Data dan analisis disampaikan oleh pengusul dari program studi pada program Sarjana Terapan).
- v. Persentase mata kuliah kompetensi yang diampu oleh dosen industri/praktisi terhadap jumlah mata kuliah kompetensi (Tabel 4.a LKPS).
(Data dan analisis disampaikan oleh pengusul dari program studi pada program Sarjana Terapan).

b) Kinerja DTSP

- i. Kegiatan penelitian DTSP yang mendukung visi UPPS dan visi keilmuan program studi dalam 3 tahun terakhir (Tabel 3.a LKPS).
(Data dan analisis disampaikan oleh pengusul dari program studi untuk semua program).
- ii. Kegiatan PkM DTSP yang mendukung visi UPPS dan visi keilmuan program studi dalam 3 tahun terakhir (Tabel 3.b LKPS).
(Data dan analisis disampaikan oleh pengusul dari program studi untuk semua program).
- iii. Publikasi ilmiah DTSP dengan tema yang mendukung visi keilmuan program studi dalam 3 tahun terakhir (Tabel 4.b LKPS).
(Data dan analisis disampaikan oleh pengusul dari program studi pada program Sarjana).
- iv. Pagelaran / pameran / presentasi / publikasi ilmiah dengan tema yang mendukung visi keilmuan program studi yang dihasilkan DTSP dalam 3 tahun terakhir (Tabel 4.c LKPS).
(Data dan analisis disampaikan oleh pengusul dari program studi pada program Sarjana Terapan).
- v. Luaran penelitian dan PkM DTSP mendapat pengakuan HKI (Paten, Paten Sederhana), teknologi tepat tuna, produk, buku ber-ISBN, *book chapter*, pengakuan HKI (Pencatatan ciptaan) dalam 3 tahun terakhir (Tabel 4.d LKPS).
(Data dan analisis disampaikan oleh pengusul dari Program Studi untuk semua program).
- vi. Produk/jasa yang diadopsi oleh industri/masyarakat terhadap jumlah dosen tetap dalam 3 tahun terakhir (Tabel 4.e LKPS).
(Data dan analisis disampaikan oleh pengusul dari program studi pada program Sarjana Terapan).
- vii. Kinerja DTSP dalam mendukung keunggulan kompetitif UPPS dan Program studi dalam 3 tahun terakhir diukur dari persentase jumlah dosen yang memiliki karya ilmiah sebagai penulis utama dan/atau penulis korespondensi di jurnal internasional bereputasi atau publikasi

dalam prosiding internasional ber-ISSN/ISBN terindeks Scopus/IEEE Explore/SPIE atau paten (Tabel 4.f LKPS).

(Data dan analisis disampaikan oleh pengusul dari program studi untuk semua program).

- viii. Karya Ilmiah pada jurnal bereputasi atau publikasi dalam prosiding internasional ber-ISSN/ISBN terindeks Scopus / IEEE Explore / SPIE DTPS yang disitasi pada basis data pengindeks internasional dalam 3 tahun terakhir (Tabel 4.g LKPS).

(Data dan analisis disampaikan oleh pengusul dari program studi untuk semua program).

- ix. Persentase DTPS yang memiliki pengakuan/rekognisi sesuai bidang ilmu dalam 3 tahun terakhir.

Pengakuan / rekognisi atas kepakaran / prestasi / kinerja DTPS dapat berupa menjadi *visiting lecturer* atau *visiting scholar*, menjadi *keynote speaker* / *invited speaker*, menjadi editor atau mitra bestari, menjadi staf ahli / narasumber, mendapat penghargaan atas prestasi dan kinerja di tingkat wilayah / nasional / internasional (Tabel 4.h LKPS).

(Data dan analisis disampaikan oleh pengusul dari program studi untuk semua program).

4. Analisis Faktor Keberhasilan dan Penghambat

Berisi deskripsi dan analisis faktor keberhasilan dan/atau penghambat pencapaian profil dosen dan kinerja DTPS yang telah ditetapkan. Analisis faktor keberhasilan dan penghambat pencapaian profil dosen, tenaga kependidikan, beban dan kinerja DTPS merupakan evaluasi dari indikator kinerja yang dijadikan acuan untuk memperbaiki atau meningkatkan indikator kinerja utama. Selain itu, analisis ini mencakup identifikasi faktor pendukung keberhasilan secara rinci, serta penelusuran akar masalah yang menjadi penyebab munculnya hambatan dalam pencapaian profil dosen dan kinerja DTPS yang telah ditetapkan.

5. Strategi perbaikan dan pengembangan (Menggunakan Analisis SWOT)

Berisi evaluasi menyeluruh terhadap faktor internal (kekuatan dan kelemahan), serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang memberikan gambaran komprehensif mengenai kesiapan, tantangan, serta potensi yang ada. Proses ini bertujuan untuk merancang strategi perbaikan dan pengembangan yang lebih efektif dengan memanfaatkan kekuatan, mengatasi kelemahan, memaksimalkan peluang, dan meminimalkan risiko untuk mencapai indikator profil dosen dan kinerja DTPS yang telah ditetapkan.

C.5 Mahasiswa dan Luaran Mahasiswa

1. Latar belakang

Bagian ini mencakup latar belakang, tujuan, dan rasional terkait mahasiswa dan luaran mahasiswa untuk menjamin pemenuhan mahasiswa yang unggul dan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

2. Kebijakan

Bagian ini berisi deskripsi dokumen formal tentang mahasiswa dan luaran mahasiswa. Dokumen formal kebijakan mahasiswa dan luaran mahasiswa yang mendorong peningkatan kinerja mahasiswa dan lulusan.

3. Indikator Kinerja Utama (IKU)

a) Prestasi mahasiswa di bidang akademik

Bagian ini menjelaskan capaian prestasi mahasiswa di bidang akademik dalam 5 tahun terakhir (Tabel 5.b LKPS).

(Disampaikan oleh pengusul dari program studi untuk semua program).

b) Masa studi

Bagian ini menjelaskan rerata masa studi lulusan PS yang diakreditasi (Tabel 5.c LKPS).

(Data dan analisis disampaikan oleh pengusul dari Program Studi untuk semua program)

c) Lulusan tepat waktu

Bagian ini menjelaskan persentase lulusan tepat waktu dari PS yang diakreditasi (Tabel 5.c LKPS).

(Disampaikan oleh pengusul dari program studi untuk semua program).

d) Publikasi ilmiah mahasiswa

Bagian ini menjelaskan jumlah publikasi ilmiah mahasiswa, yang dihasilkan secara mandiri atau bersama DTSP, dengan judul yang relevan dengan bidang program studi dalam 3 tahun terakhir (Tabel 5.d.1 LKPS).

(Diisi oleh pengusul dari program studi pada program Sarjana).

Pagelaran / pameran / presentasi / publikasi ilmiah mahasiswa

Bagian ini menjelaskan jumlah pagelaran / pameran / presentasi / publikasi ilmiah mahasiswa, yang dihasilkan secara mandiri atau bersama DTSP, dengan judul yang relevan dengan bidang program studi dalam 3 tahun terakhir (Tabel 5.d.2 LKPS).

(Diisi oleh pengusul dari program studi pada program Sarjana Terapan).

e) Luaran penelitian dan PkM yang dihasilkan mahasiswa

Jumlah luaran penelitian dan PkM berupa HKI (Paten, Paten Sederhana), teknologi tepat tuna, produk, buku ber-ISBN, *book chapter*, pengakuan HKI (Pencatatan ciptaan) yang dihasilkan mahasiswa untuk mendukung visi UPPS dan visi keilmuan program studi, baik secara mandiri atau bersama DTSP dalam 3 tahun terakhir (Tabel 5.d.3 LKPS).

(Diisi oleh pengusul dari program studi untuk semua program).

f) Produk / jasa karya mahasiswa

Bagian ini menjelaskan jumlah produk / jasa karya mahasiswa yang dihasilkan secara mandiri atau bersama DTSP yang diadopsi oleh industri / masyarakat dalam 3 tahun terakhir (Tabel 5.d.4 LKPS).

(Data dan analisis disampaikan oleh pengusul dari Program Studi pada program Sarjana Terapan)

g) Waktu tunggu

Bagian ini menjelaskan data dan analisis terkait waktu tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan atau berkarya pertama dalam 2 tahun, mulai TS-2 s/d TS-1 (Tabel 5.e.1 LKPS).

(Disampaikan oleh pengusul dari program studi untuk semua program).

h) Kesesuaian bidang kerja

Bagian ini menjelaskan data dan analisis terkait kesesuaian bidang kerja lulusan saat mendapatkan pekerjaan pertama dalam 2 tahun, mulai TS-2 s.d. TS-1 (Tabel 5.e.2 LKPS).

(Disampaikan oleh pengusul dari program studi untuk semua program).

4. Analisis Faktor Keberhasilan dan Penghambat

Berisi deskripsi dan analisis faktor keberhasilan dan/atau penghambat pencapaian Indikator prestasi mahasiswa di bidang akademik, masa studi, lulusan tepat waktu, publikasi ilmiah mahasiswa, luaran penelitian dan PkM yang dihasilkan mahasiswa, waktu tunggu, dan kesesuaian bidang kerja. yang telah ditetapkan. Analisis faktor keberhasilan dan penghambat pencapaian mahasiswa dan luaran mahasiswa yang merupakan evaluasi dari indikator kinerja dan dijadikan acuan untuk memperbaiki atau meningkatkan indikator kinerja utama. Selain itu, analisis ini mencakup identifikasi faktor pendukung keberhasilan secara rinci, serta penelusuran akar masalah yang menjadi penyebab munculnya hambatan dalam pencapaian kriteria mahasiswa dan luaran mahasiswa.

5. Strategi perbaikan dan pengembangan (Menggunakan Analisis SWOT)

Berisi evaluasi menyeluruh terhadap faktor internal (kekuatan dan kelemahan), serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang memberikan gambaran komprehensif mengenai kesiapan, tantangan, serta potensi yang ada. Proses ini bertujuan untuk merancang strategi perbaikan dan pengembangan yang lebih efektif dengan memanfaatkan kekuatan, mengatasi kelemahan, memaksimalkan peluang, dan meminimalkan risiko untuk mencapai indikator prestasi mahasiswa di bidang akademik, masa studi, lulusan tepat waktu, publikasi ilmiah mahasiswa, luaran penelitian dan PkM yang dihasilkan mahasiswa, waktu tunggu, dan kesesuaian bidang kerja.

C.6 Sistem Penjaminan Mutu

1. Latar belakang

Bagian ini mencakup latar belakang, tujuan, dan rasional terkait dengan keberadaan unit penjaminan mutu dan komitmen pimpinan, Indikator Kinerja Tambahan (IKT), keterlaksanaan penjaminan mutu serta audit mutu internal untuk menjamin proses penjaminan mutu yang sesuai dengan siklus PPEPP.

2. Kebijakan

Berisi deskripsi dokumen formal kebijakan yang mencakup peraturan pemerintah, Perguruan Tinggi serta dokumen untuk mendukung sistem penjaminan mutu dan untuk memastikan bahwa proses pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berjalan sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan.

3. Indikator kinerja utama (IKU) / Indikator Kinerja Tambahan (IKT)

a) I. Keberadaan unit penjaminan dan komitmen pimpinan

Keberadaan unit penjaminan mutu UPPS dan komitmen pimpinan dengan keberadaan 4 aspek: (1) Dokumen legal pembentukan unsur pelaksana penjaminan mutu; (2) Dokumen legal bahwa auditor bersifat independen; (3) Dokumen pelaksanaan audit mutu internal; (4) Dokumen Rapat Tinjauan Manajemen (RTM).

(Penjelasan disampaikan oleh pengusul dari Program Studi untuk semua program)

II. Ketersediaan dokumen dan pengakuan mutu eksternal

Ketersediaan perangkat SPMI yang minimal mencakup: 1. Kebijakan SPMI; 2. Pedoman penerapan siklus PPEPP standar pendidikan tinggi dalam SPMI; 3. Standar dan/atau kriteria, norma, acuan mutu penyelenggaraan pendidikan dan pengelolaan perguruan tinggi; dan 4. Tata cara pendokumentasian implementasi SPMI, dan memiliki pengakuan mutu dari lembaga audit eksternal, lembaga akreditasi, dan lembaga sertifikasi (Tabel 7.a LKPS).

(Penjelasan disampaikan oleh pengusul dari Program Studi untuk semua program).

b) Indikator Kinerja Tambahan

IKT disusun sesuai dengan empat (4) unsur yaitu: (1) Tujuan strategis organisasi; (2) Memberikan dampak positif dan terukur; (3) Menunjukkan daya saing internasional; (4) Telah diukur dan dianalisis untuk perbaikan UPPS dan Program studi.

(Penjelasan disampaikan oleh pengusul dari Program Studi untuk semua program).

c) Keterlaksanaan Penjaminan Mutu dan Audit Mutu Internal

Keterlaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang memenuhi aspek berikut: (1) Tersedianya dokumen IKU dan IKT Pendidikan, Penelitian dan PkM; (2) Terlaksananya siklus penjaminan mutu (siklus PPEPP); (3) Bukti sahih efektivitas pelaksanaan penjaminan mutu; (4) Tersedianya bukti peningkatan standar (Tabel 7.b LKPS).

(Penjelasan disampaikan oleh pengusul dari Program Studi untuk semua program).

d) Evaluasi Capaian Kinerja

Bagian ini menjelaskan analisis ketercapaian atau ketidaktercapaian kinerja UPPS pada budaya, relevansi, akuntabilitas dan diferensiasi misi yang memenuhi empat (4) aspek yaitu: (1) Menggunakan metode yang tepat dalam mengukur kinerja; (2) Melakukan evaluasi indikator yang tidak tercapai dengan mencari akar masalah dan faktor pendukung ketercapaian; (3) Melakukan proses tinjauan rutin hasil pengukuran kinerja; (4) Menyerbarluaskan hasil pengukuran kinerja kepada pemangku kepentingan.

(Analisis disampaikan oleh pengusul dari Program Studi untuk semua program).

4. Analisis Faktor Keberhasilan dan Penghambat Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu

Berisi deskripsi dan analisis faktor keberhasilan dan/atau penghambat pencapaian pelaksanaan penjaminan mutu. Analisis faktor keberhasilan dan penghambat pencapaian pelaksanaan penjaminan mutu merupakan evaluasi pelaksanaan penjaminan mutu dari Proses PPEPP. Selain itu, analisis ini mencakup identifikasi faktor pendukung keberhasilan secara rinci, serta penelusuran akar masalah yang menjadi penyebab munculnya hambatan dalam pencapaian pelaksanaan penjaminan mutu.

5. Strategi perbaikan dan pengembangan (Menggunakan Analisis SWOT)

Berisi deskripsi faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang memberikan gambaran komprehensif mengenai kesiapan, tantangan, serta potensi yang ada. Proses ini bertujuan untuk merancang strategi perbaikan dan pengembangan yang lebih efektif dengan memanfaatkan kekuatan, mengatasi kelemahan, memaksimalkan peluang, dan meminimalkan risiko untuk mengontrol dan meningkatkan kinerja pelaksanaan penjaminan mutu.

BAB IV PROGRAM PENGEMBANGAN BERKELANJUTAN

Pada bagian ini, mendeskripsikan pengembangan program yang dapat digunakan sebagai rencana strategis sebagai dokumen formal UPPS dan PS untuk menjalankan program jangka pendek maupun jangka panjang. Strategi dan pengembangan berdasarkan analisis capaian kinerja yang disampaikan pada evaluasi setiap kriteria. Analisis dan pengembangan berkelanjutan yang disampaikan meliputi:

1) Analisis SWOT Semua Kriteria

Bagian ini mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman UPPS dan Program Studi. Hasil identifikasi tersebut dianalisis untuk menentukan posisi UPPS dan Program Studi yang diakreditasi, serta menjadi dasar untuk mendapatkan alternatif solusi dan menetapkan program pengembangan.

(Analisis disampaikan oleh pengusul dari Program Studi untuk semua program).

2) Tujuan Strategi Perbaikan dan Pengembangan Berkelanjutan

Bagian ini mendeskripsikan tujuan strategi yang sesuai dengan Visi, Misi dan Tujuan UPPS. Tujuan strategis dijadikan sebagai arah pengembangan jangka pendek dan menengah yang dijalankan secara efektif. Penentuan tujuan strategis perlu menyesuaikan perkembangan lingkungan eksternal dengan meninjau ulang kelebihan dan kelemahan UPPS dan Program Studi yang diakreditasi.

(Penjelasan disampaikan oleh pengusul dari Program Studi untuk semua program).

3) Program Perbaikan dan Pengembangan Berkelanjutan

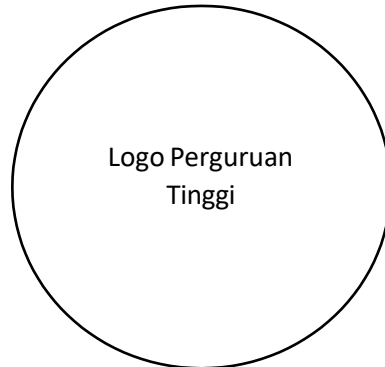
Bagian ini menjelaskan program keberlanjutan yang disusun sesuai kebutuhan dan tujuan strategis yang telah ditetapkan. Program tersebut bersifat rasional dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki serta dapat diukur ketercapaian program yang disusun.

(Penjelasan disampaikan oleh pengusul dari Program Studi untuk semua program).

BAB V. PENUTUP

Bagian ini berisi deskripsi yang memuat kesimpulan akhir dari Laporan Evaluasi Diri, yang mencakup ringkasan temuan utama, analisis keseluruhan, dan evaluasi terhadap pencapaian seluruh kriteria. Kesimpulan ini juga menjelaskan kelebihan dan kekuatan yang dimiliki, tantangan atau kelemahan yang perlu diperbaiki, serta peluang dan ancaman yang harus dikelola untuk mendukung pengambilan keputusan strategis.

LAMPIRAN. Disampaikan sebagai dokumen terpisah.



LAPORAN EVALUASI DIRI PROGRAM STUDI

AKREDITASI PROGRAM STUDI

<PROGRAM DAN NAMA PROGRAM STUDI>

*<UNIVERSITAS/ INSTITUT/ SEKOLAH TINGGI/ POLITEKNIK/
AKADEMI/ AKADEMI KOMUNITAS>*

.....

**NAMA KOTA KEDUDUKAN PERGURUAN TINGGI
TAHUN**

IDENTITAS PENGUSUL

Perguruan Tinggi :

Unit Pengelola Program Studi :

Jenis Program :

Nama Program Studi :

Alamat :

Nomor Telepon :

E-Mail dan Website :

Nomor SK Pendirian PT ¹⁾ :

Tanggal SK Pendirian PT :

Pejabat Penandatangan
SK Pendirian PT :

Nomor SK Pembukaan PS ²⁾ :

Tanggal SK Pembukaan PS :

Pejabat Penandatangan
SK Pembukaan PS :

Tahun Pertama Kali
Menerima Mahasiswa :

Peringkat Terbaru
Akreditasi PS :

Nomor SK Akreditasi Terakhir ³⁾ :

Daftar Program Studi di Unit Pengelola Program Studi (UPPS)

No.	Jenis Program	Nama Program Studi	Akreditasi Program Studi			Jumlah mahasiswa saat TS ⁴⁾
			Status/Peringkat	No. dan Tgl. SK	Tgl. Kadaluarsa	
1	2	3	4	5	6	7
1						
2						
...						
Jumlah						

Keterangan:

- 1) Lampirkan salinan Surat Keputusan Pendirian Perguruan Tinggi.
- 2) Lampirkan salinan Surat Keputusan Pembukaan Program Studi.
- 3) Lampirkan salinan Surat Keputusan Akreditasi Program Studi terbaru.
- 4) Diisi dengan jumlah mahasiswa aktif di masing-masing PS saat TS.

**IDENTITAS TIM PENYUSUN
LAPORAN EVALUASI DIRI PROGRAM STUDI**

Nama :
NIDN / NUPTK :
Jabatan :
Tanggal Pengisian : DD – MM – YYYY
Tanda Tangan :

Nama :
NIDN / NUPTK :
Jabatan :
Tanggal Pengisian : DD – MM – YYYY
Tanda Tangan :

Nama :
NIDN / NUPTK :
Jabatan :
Tanggal Pengisian : DD – MM – YYYY
Tanda Tangan :

Nama :
NIDN / NUPTK :
Jabatan :
Tanggal Pengisian : DD – MM – YYYY
Tanda Tangan :

KATA PENGANTAR

RINGKASAN EKSEKUTIF

DAFTAR ISI

HALAMAN MUKA

IDENTITAS PENGUSUL

IDENTITAS TIM PENYUSUN LAPORAN EVALUASI DIRI

KATA PENGANTAR

RINGKASAN EKSEKUTIF

BAB I. PENDAHULUAN

BAB II. STRUKTUR LAPORAN EVALUSI DIRI

A. Struktur tim penyusun dan mekanisme kerja

B. Kondisi Eksternal

C. Profil UPPS

D. Kriteria Akreditasi

1. Diferensiasi Misi (Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi)

2. Akuntabilitas

3. Relevansi Pendidikan, Penelitian, dan PkM

4. Sumber Daya Manusia

5. Sarana, Prasarana, dan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L)

6. Mahasiswa dan Luaran Mahasiswa

7. Sistem Penjaminan Mutu

BAB III. PROGRAM PENGEMBANGAN BERKELANJUTAN

BAB IV. PENUTUP

LAMPIRAN

PETUNJUK PENULISAN

1. Struktur laporan mengikuti Pedoman Penyusunan Laporan Evaluasi Diri.
2. Ukuran kertas: A4.
3. Jenis dan ukuran huruf: Times New Roman 12 atau Arial 11.
4. Spasi:1,15.
5. Jumlah halaman maksimum = 150, dengan rincian sebagai berikut;

Bagian	Jumlah Halaman
HALAMAN MUKA	Tidak dihitung
IDENTITAS PENGUSUL	Tidak dihitung
IDENTITAS TIM PENYUSUN LAPORAN EVALUASI DIRI	Tidak dihitung
KATA PENGANTAR	Tidak dihitung
RINGKASAN EKSEKUTIF	Tidak dihitung
DAFTAR ISI	Tidak dihitung
BAB I. PENDAHULUAN	Maksimal 10 halaman
BAB II . STRUKTUR LAPORAN EVALUSI DIRI	
1. Struktur tim penyusun dan mekanisme kerja	Sesuai dengan kebutuhan analisis
2. Kondisi Eksternal	
3. Kriteria Akreditasi	
BAB III. PROGRAM PENGEMBANGAN BERKELANJUTAN	Maksimal 20 halaman
BAB IV. PENUTUP	Maksimal 2 halaman
Jumlah halaman	Maksimal 150 halaman